

## Edukasi Nilai-Nilai Pancasila Berlandaskan Ajaran Agama pada Siswa Yayasan MI Ittihadiyah

### *Pancasila Values Education Based on Religious Teachings for Students of the MI Ittihadiyah Foundation*

Ayu Puspasari<sup>1\*</sup>, Dewi Indasari<sup>2</sup>, Zaliah<sup>3</sup>, Liza utama<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [dewiindah.1972@gmail.com](mailto:dewiindah.1972@gmail.com)

#### Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 14 Mei 2026;

Revisi: 27 Mei 2026;

Diterima: 10 Juni 2026;

Tersedia: 17 Juli 2026

**Keywords:** Character Education; Elementary School; Pancasila Education; Religious Teachings; Storytelling.

**Abstract.** Pancasila education in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character based on national and religious values. However, the conceptual delivery of Pancasila values often fails to encourage internalization of these values in students' daily lives. Therefore, this community service activity aims to educate elementary school students about Pancasila values, grounded in religious teachings, through storytelling. The activity was conducted at the MI Ittihadiyah Foundation using an educational-participatory method, encompassing preparation, implementation, and evaluation. The material was presented through stories on the themes of honesty, mutual assistance, and respect for differences, integrating Pancasila values with religious teachings. Evaluation was conducted through observation, question-and-answer sessions, and reflection to determine students' level of understanding and engagement during the activity. The results showed that the storytelling method increased students' active participation, facilitated their understanding of the meaning of Pancasila values, and encouraged them to relate moral messages to their daily behavior. The integration of religious values into stories also helps students understand the relationship between religious teachings and the implementation of Pancasila values, particularly regarding the aspects of divinity, humanity, unity, and social concern. Therefore, the religious teaching-based storytelling method is an effective and contextual approach to instilling Pancasila values in elementary school students and supporting the strengthening of character education from an early age.

#### Abstrak

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan dan religius. Namun, penyampaian nilai-nilai Pancasila yang bersifat konseptual sering kali belum mampu mendorong internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa sekolah dasar mengenai nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan ajaran agama melalui metode *storytelling*. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan MI Ittihadiyah dengan menggunakan metode edukatif-partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi disampaikan melalui cerita bertema kejujuran, tolong-menolong, dan menghargai perbedaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keterlibatan siswa selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempermudah pemahaman terhadap makna nilai-nilai Pancasila, serta mendorong siswa mengaitkan pesan moral dengan perilaku sehari-hari. Integrasi nilai religius dalam cerita juga membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya pada aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, metode *storytelling* berbasis ajaran agama merupakan pendekatan yang efektif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar serta mendukung penguatan pendidikan karakter sejak dini.

**Kata kunci:** Ajaran Agama; Pendidikan Karakter; Pendidikan Pancasila; Sekolah Dasar; *Storytelling*.

## **1. PENDAHULUAN**

Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang mengandung nilai-nilai objektif dan universal, yang bersumber dari budaya, sejarah, dan agama-agama yang hidup dan tumbuh berdasarkan dinamika realitas di Indonesia (Safitri, 2021). Selain itu pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Ananda, dkk 2022). Nilai-nilai tersebut mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang secara esensial sejalan dengan ajaran agama. Kesesuaian antara Pancasila dan nilai-nilai agama menunjukkan bahwa Pancasila bukanlah konsep yang terpisah dari kehidupan religius masyarakat Indonesia, melainkan bersumber dari nilai-nilai luhur budaya dan keagamaan yang telah hidup sejak lama (Dey, 2025; Kaelan, 2013).

Dalam konteks pendidikan nasional, penanaman nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Tujuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pendidikan nilai Pancasila dan nilai-nilai agama.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pada usia ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral awal, sehingga nilai-nilai dasar seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan secara konsisten (Lickona, 2012). Apabila pendidikan Pancasila tidak diberikan secara kontekstual dan bermakna, terdapat risiko nilai-nilai tersebut hanya dipahami secara kognitif tanpa diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa (Nur & Dhea, 2020).

Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Ajaran agama memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui pembiasaan ibadah, sikap sopan santun, maupun interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami nilai Pancasila sebagai bagian dari praktik keagamaan, seperti menghormati sesama sebagai wujud nilai kemanusiaan, hidup rukun sebagai implementasi persatuan, dan berlaku adil sebagai cerminan ajaran moral agama (Suyatno, 2018).

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, penguatan karakter peserta didik juga diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang menekankan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong,

mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi tersebut menegaskan bahwa nilai religius dan nilai Pancasila tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan ajaran agama pada siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan pengabdian ini, edukasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan *storytelling* yang berlandaskan ajaran agama. Metode *storytelling* dipilih karena sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami nilai moral melalui cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui penyampaian cerita bermuatan pesan keagamaan dan nilai-nilai Pancasila, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi makna setiap sila Pancasila secara kontekstual. Cerita yang disajikan mengandung teladan perilaku religius, sikap saling menghormati, kerja sama, musyawarah, dan keadilan sosial, sehingga siswa tidak hanya menerima konsep secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikan dan meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta menumbuhkan sikap dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud internalisasi nilai Pancasila dan nilai agama sejak dini.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukatif-partisipatif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah di Yayasan MI Ittihadiyah untuk menentukan waktu, peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim menyiapkan materi edukasi yang memuat keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi sederhana.

### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilakukan melalui cerita bermuatan nilai agama dan Pancasila. Edukasi dilakukan melalui cerita teladan (*storytelling*) yang memuat pesan moral keagamaan sekaligus nilai Pancasila. Cerita disesuaikan dengan dunia anak, misalnya: Kisah Kejujuran, Tolong-Menolong, Menghargai Perbedaan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan siswa, tanya jawab, serta refleksi singkat untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang telah disampaikan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode storytelling efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan ajaran agama pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellis dan Brewster (2014) yang menegaskan bahwa storytelling mampu membantu anak usia sekolah dasar memahami nilai moral secara lebih mendalam karena cerita memberikan konteks emosional dan sosial yang dekat dengan pengalaman anak. Dalam pengabdian ini, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mampu mengaitkan pesan moral dengan perilaku sehari-hari, seperti bersikap jujur, saling menolong, dan menghargai perbedaan.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan cerita bermuatan nilai karakter pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai moral. Dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional, storytelling lebih efektif karena melibatkan imajinasi dan empati siswa. Hal tersebut juga tampak dalam kegiatan pengabdian ini, di mana siswa lebih aktif berdiskusi dan memberikan contoh konkret setelah mendengarkan cerita.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian Saat Edukasi Storytelling.

Dalam konteks integrasi nilai agama dan Pancasila, hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Suyatno (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius mampu memperkuat sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pada kegiatan ini, nilai religius yang disisipkan dalam cerita menjadi jembatan bagi siswa untuk

memahami nilai Pancasila secara lebih bermakna, terutama pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia.

Selain itu, temuan pengabdian ini relevan dengan penelitian Wuryandani et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Storytelling dalam pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian cerita, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai melalui refleksi dan diskusi sederhana setelah cerita disampaikan.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang berfokus pada pembelajaran Pancasila secara kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Kaelan (2013), pendekatan storytelling berbasis ajaran agama dalam pengabdian ini menunjukkan keunggulan pada aspek afektif dan moral siswa. Siswa tidak hanya mengenal sila-sila Pancasila sebagai konsep, tetapi juga memahami maknanya melalui contoh perilaku yang konkret dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa metode storytelling merupakan pendekatan yang efektif dan kontekstual dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Keunikan pengabdian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama dalam bentuk cerita anak, sehingga nilai nasionalisme dan religiusitas dapat ditanamkan secara simultan sejak usia dini.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi nilai-nilai Pancasila berlandaskan ajaran agama pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode storytelling dapat disimpulkan berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif. Metode storytelling terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai kejujuran, tolong-menolong, dan sikap menghargai perbedaan, yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan dunia anak.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan ajaran agama melalui cerita bermuatan moral memudahkan siswa dalam menginternalisasi nilai karakter, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sikap. Siswa menunjukkan respons yang antusias, keterlibatan aktif, serta kemampuan merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan demikian, edukasi storytelling berbasis nilai Pancasila dan ajaran agama merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan orang tua

agar penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sejak usia dini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda Rivaldo Pondiu Unggul, Dewanda Tisna Ajati, Riski Wahyu Saputra, & Riska Andi Fitriyono. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara . Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(04), 25-31. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/895>
- Dey Prayogo, M. (2025). Pertemuan Pancasila Dan Agama Dalam Tinjauan Nilai. RADIX: Jurnal Filsafat Dan Agama, 3(01), 32–38. <https://doi.org/10.69957/radix.v3i01.2093>
- Kaelan. (2013). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2012). Educating for Character. New York: Bantam Books.
- Nur Fadhillah & Dhea Adela. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan), 2(3), 7-16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui metode storytelling pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 123–131.
- Safitri, R. (2021). Konsep Pancasila Sebagai Sistem Filsafat. OSF Preprints, 1–18
- Suyatno. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai religius. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, & Budimansyah, D. (2016). Pendidikan karakter melalui penguatan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 35(2), 236–249.